

**PROSES BERMIGRASI DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI
MIGRAN SUKU BANTEN DI KELURAHAN KALIAWI
BANDAR LAMPUNG**

(JURNAL)

Oleh

CHINTYA MUTIARA DEWI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

**Proses Bermigrasi Dan Kondisi Sosial Ekonomi
Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi
Bandar Lampung**

Chintya Mutiara Dewi¹, Trisnaningsih², Sugeng Widodo³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandarlampung

*e-mail: chintya.mutiaradewi@gmail.com , Telp: +6281540928189

Received: Juni, 17th 2019

Accept: Juni, 17th 2019

Online Published : Juni, 26th 2019

This study aims to find out the process of migrating and the socio-economic condition of Bantenese migrants in Kaliawi Village Bandar Lampung City. The method used was descriptive quantitative analysis. The 110 families were selected through propotional random sampling technique. The data collection technique was done through interview, documentation and questionnaire. Data analysis used percentage and scoring. The results of this study were: 1. The migration process was easy due to several reason the lack of job opportunities in the place of origin (80.78%). Travel migrating Banten tribes to Kaliawi Village was easy (69.23%). The purpose of migrating improved the standard of living (69.23%). The source of information migrating was information from friends (82.7%). 2. Socio-economic conditions was low (61.54%). The education level of the heads of migrant was low (90.38%). The type of migrants job was trader (63.46%), Migrant income was low (69.23%). Ownership of valuables owned by migrants was low (61.54%).

Keywords: *migrants, migration, socio-economic*

Penelitian ini bertujuan mengetahui proses bermigrasi dan kondisi sosial ekonomi migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Bandar Lampung. Metode yang digunakan deskriptif analisis kuantitatif. Populasi 110 KK dengan teknik *propotional random sampling* Pengambilan data dengan wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Analisis data menggunakan presentase dan *scoring*. Hasil penelitian ini : 1. Proses bermigrasi mudah meliputi: Alasan Suku Banten migrasi ke Provinsi Lampung kurangnya kesempatan kerja di daerah asal (80,78%). Perjalanan bermigrasi Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi mudah (69,23%). Tujuan bermigrasi memperbaiki taraf hidup (69,23%). Sumber informasi bermigrasi adalah informasi dari teman (82,7%). 2. Kondisi Sosial ekonomi rendah (61,54%) meliputi tingkat pendidikan kepala keluarga migran rendah (90,38%). Jenis pekerjaan migran pedagang (63,46%). Pendapatan migran rendah (69,23%). Kepemilikan barang berharga yang dimiliki migran rendah (61,54%).

Kata kunci: migran, migrasi, sosial-ekonomi

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Migrasi atau perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain sejak dulu telah dilakukan oleh manusia, perpindahan tersebut dapat dilakukan secara perorangan maupun secara berkelompok (keluarga dan sebagainya).

Migrasi penduduk dapat terjadi disebabkan oleh adanya faktor dari daerah asal yang kurang menguntungkan sehingga mencari daerah tujuan yang lebih baik Eridiana (2014). Hal ini seperti menurut pendapat Suharyono dan Amin (1994: 4) yang dikenal dengan istilah *Differensiation of Area* yaitu perbedaan suatu wilayah akan mencerminkan karakteristik kehidupan penduduk nya.

Setiap penduduk memiliki beberapa kebutuhan berupa kebutuhan ekonomi, sosial, budaya dan psikologis, apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi di daerah tempat tinggalnya, dapat menimbulkan tekanan yang mendorong keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut di daerah lain. Dengan demikian dapat pula dikatakan pindahnya seseorang atau migrasi karena adanya alasan maupun tujuan dari para pelaku migrasi.

Pola migrasi penduduk di Indonesia belum mengalami perubahan dengan arus migrasi masih berada di sekitar Pulau Jawa dan Sumatera. Migrasi keluar dari Pulau Jawa terbanyak masuk ke Pulau Sumatera Tciptoherijanto (2014). Pola migrasi Indonesia saat ini masih Jawa sentris yang artinya masyarakat dari pulau lain maupun kepulauan lain di wilayah Indonesia masih sangat mendambakan untuk hidup di Pulau Jawa, Pulau tujuan berikutnya adalah Pulau Sumatera dan

Kalimantan, kedua pulau ini biasanya menjadi tujuan imigrasi oleh penduduk pulau Jawa Kesuma (2015). Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang menjadi daerah tujuan migrasi dari berbagai etnis maupun suku bangsa. Kennan dan Walker (2015) menyatakan bahwa perbedaan lokasi atau daerah tujuan berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam bermigrasi, dimana daerah atau lokasi yang lebih besar (kota-kota besar) lebih menarik bagi mereka yang akan melakukan migrasi ke kota.

Suku Banten tertarik bermigrasi ke Kelurahan Kaliawi dikarenakan oleh faktor ekonomi yaitu semakin sempitnya kesempatan bekerja di daerah asal, perkembangan sektor industri di Provinsi Banten mengakibatkan sebagian penduduk kehilangan sumber mata pencaharian, sedangkan faktor non ekonomi yaitu keadaan tempat tinggal kurang mendukung dalam melakukan aktivitas, sebab hampir sebagian penduduk Suku Banten bermukim di wilayah yang jauh dari pusat perekonomian yaitu pusat pemerintahan Provinsi Banten.

Berdasarkan Monografi Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat (2017) jumlah penduduk di Kelurahan Kaliawi sebanyak 12.421 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.348 KK yang terdiri dari 1069 adalah Suku Banten, 512 adalah Suku Lampung, 360 adalah Suku Jawa, 328 adalah Suku Sunda, dan 79 adalah suku-suku lainnya. Kelurahan Kaliawi sendiri terbagi menjadi dua lingkungan, yakni lingkungan 1 yang terdiri dari 14 RT dan lingkungan 2 terdiri dari 18 RT sehingga penduduk tersebut tersebar di masing-masing lingkungan tersebut.

Tabel 1. Persebaran Tempat Tinggal Kepala Keluarga Penduduk di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung Tahun 2017

Etnis	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	
	Lingkungan 1 Jiwa	Lingkungan 2 Jiwa
Banten	380	689
Jawa	101	259
Sunda	118	210
Lampung	191	321
Suku Lain	18	61
Jumlah	808	1.540

Sumber : Monografi Kelurahan Kaliawi Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa penduduk yang paling banyak di Kelurahan Kaliawi yaitu suku Banten yaitu sebanyak 1069 KK, dan sebagian besar tinggal di lingkungan 2 yaitu sebanyak 689 (64,4%).

Migrasi Suku Banten yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*) yaitu mereka (Migran Suku Banten) yang ketika pencacahan provinsi tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya (Lahir di Provinsi Banten) dan sekarang tinggal di Provinsi Lampung, tepatnya di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada sesepuh adat Suku Banten Bapak Khairudin Yusuf pada tanggal 20 November 2017 Ia mengatakan bahwa daerah asal kepala keluarga (KK) migran Suku Banten bermacam-macam yakni Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Padeglang, Kabupaten Tanggerang, dll.

Dari observasi pendahuluan yang peneliti lakukan terdapat informasi mengenai profesi pekerjaan di daerah asal para kepala keluarga migran asal Suku Banten yakni petani, buruh jasa, pembantu, bahkan banyak yang tidak

memiliki pekerjaan sama sekali. Hal inilah yang mendorong Suku Banten melakukan migrasi ke Kelurahan Kaliawi. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana proses bermigrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung yang dikaji dari aspek (alasan bermigrasi, perjalanan bermigrasi, tujuan bermigrasi, dan sumber informasi bermigrasi) ?
- 2) Bagaimanakah kehidupan sosial ekonomi migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi yang dikaji dari aspek (tingkat pendidikan kepala keluarga migran, jenis mata pencaharian, pendapatan dan kepemilikan barang berharga) ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana di kemukakan sebagaimana di kemukakan oleh Sugiyono (2018: 8) yaitu :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik,

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai proses bermigrasi dan kondisi sosial ekonomi migran Suku Banten di Provinsi Lampung.

Lokasi pada penelitian ini adalah Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung, penentuan lokasi penelitian ini adalah di lokasi tersebut terjadi banyaknya fenomena migrasi sedangkan teknik penentuan sampel dilakukan secara *proportional random sampling* yang artinya penentuan sampel berdasarkan pengambilan sampel dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah dalam hal ini adalah perlingkungan yaitu lingkungan satu dan lingkungan dua, sedangkan *random* adalah pengambilan sampel secara acak, yaitu setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel artinya setiap migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Populasi penelitian ini adalah kepala keluarga Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat yaitu sebanyak 110 KK. dan sampel sebanyak 52 KK. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik Kuesioner, wawancara dan

dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan menggunakan persentase dan *scoring*. Teknik Presentase untuk menganalisis variabel proses bermigrasi dan teknik analisis *scoring* yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan skor pada variabel kehidupan sosial ekonomi pada data tentang kepemilikan barang berharga oleh kepala keluarga migran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Astronomis dan Administratif

Berdasarkan letak absolutnya atau secara garis astronomis Kelurahan Kaliawi adalah terletak antara $5^{\circ}24'42''$ LS - $5^{\circ}24'59''$ LS dan $105^{\circ}14'58''$ BT - $105^{\circ}15'24''$ BT.

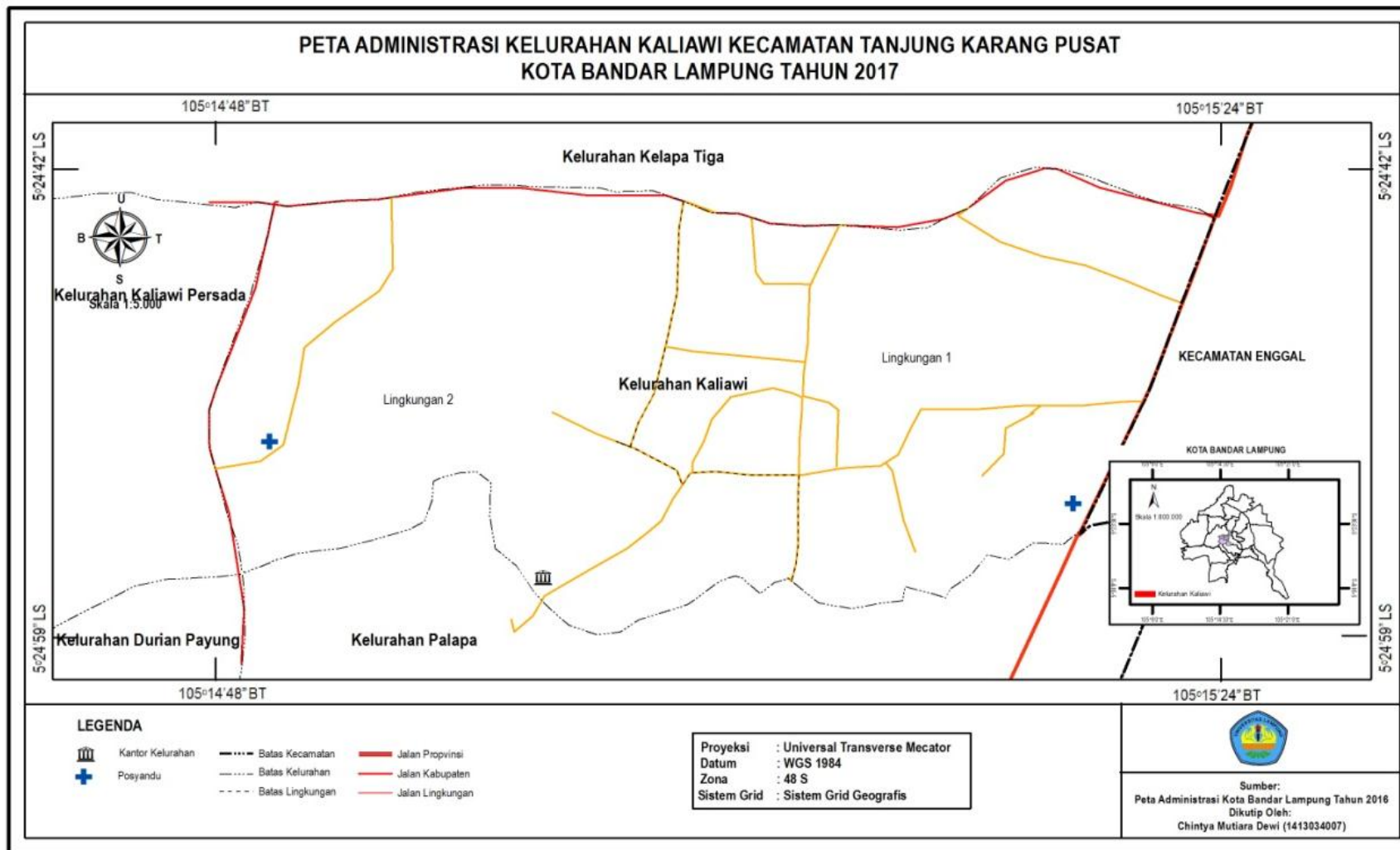
Secara administratif Kelurahan Kaliawi terletak di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Berikut batas-batas wilayah Kaliawi berbatasan dengan wilayah:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kelapa Tiga
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Palapa
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Enggal
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kaliawi Persada

Kelurahan Kaliawi terdiri dari Lingkungan yaitu dan 32 Rukun Tetangga (RT), yaitu :

- 1) Lingkungan I, terdiri dari 14 Rukun Tetangga (RT)
- 2) Lingkungan II, terdiri dari 18 Rukun Tetangga (RT)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1. peta administrasi dibawah ini :



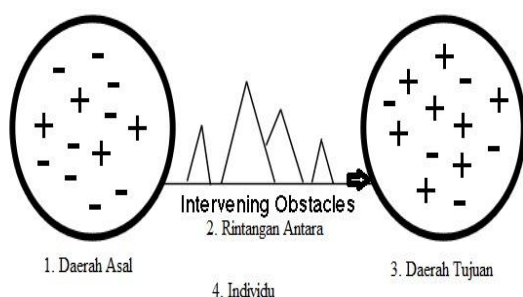
Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Kaliawi Tahun 2017

Proses Bermigrasi Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi

Munir (1981: 115) migrasi sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ketempat lain melampau batas politik/negara ataupun batas administratif atau batas bagian suatu Negara. Proses bermigrasi merupakan tahapan yang ditempuh migran saat melakukan gerak perpindahan dari daerah asal menuju daerah tujuan.

Hal ini sependapat dengan teori bermigrasi menurut Everet S.Lee (1976) dalam Mantra (2003: 180-181) mengemukakan bahwa :

“Volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+), negatif (-), ada pula faktor-faktor netral (0). Faktor positif adalah faktor yang memberikan nilai keuntungan kalau bertempat tinggal di daerah itu, misalnya di daerah tersebut sekolah, kesempatan kerja, dan iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi. Seperti Gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2. Teori Migrasi

Alasan Bermigrasi Migran Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi

Alasan bermigrasi migran Suku Banten yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alasan utama yang mendorong terjadinya migrasi dari daerah asal yaitu Provinsi Banten ke daerah tujuan yaitu Provinsi Lampung. Dari hasil penelitian diperoleh jawaban responden bahwa alasan bermigrasi migran Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi adalah kurangnya kesempatan kerja di daerah asal. M. Wali Ikhsan (2014) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa alasan bermigrasi ke Kota Banda Aceh adalah untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan.

Alasan bermigrasi Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi sebagian besar adalah karena kurangnya kesempatan kerja di daerah asal yaitu sebanyak 80,78 persen atau 42 kepala keluarga. Alasan utama yang mendorong bermigrasinya suku Banten ke Kelurahan Kaliawi menyebabkan para migran kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan sehingga timbul harapan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan, alasan ini tentu sesuai dengan pendapat Rozy Munir (1981) dalam Kartono Wirosohardjo (2000: 122) yang mengatakan :

“Lapangan pekerjaan atau terbatasnya kesempatan kerja pada suatu daerah disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk pada daerah tersebut yang mencari pekerjaan sedangkan lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki terbatas, hal ini mendorong penduduk pada daerah tersebut untuk mencari pekerjaan di daerah lain yang memungkinkan mereka untuk bekerja atau memasuki lapangan pekerjaan”.

Berdasarkan pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu kurangnya kesempatan kerja di daerah asal menyebabkan migran Suku Banten kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Sehingga sempitnya lapangan usaha yang ada di daerah asal menyebabkan migran Suku Banten tidak memiliki pekerjaan, oleh sebab itu para migran tersebut mencari lapangan usaha ditempat lain yang diharapkan bisa mendapatkan penghasilan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perjalanan Bermigrasi

Perjalanan bermigrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemudahan-kemudahan yang diperoleh migran Suku Banten pada saat melakukan perjalanan bermigrasi ke Kelurahan Kaliawi. berdasarkan hasil wawancara terdapat 36 KK atau sebesar 69,23 persen menyatakan setuju adanya kemudahan dalam sarana transportasi. Hal ini membuktikan bahwa sarana transportasi pada saat itu telah mampu memenuhi kebutuhan migran Suku Banten dalam melakukan perjalanan dari Provinsi Banten menuju Provinsi Lampung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa para migran yang bermigrasi ke Kelurahan Kaliawi sebagian besar menggunakan alat transportasi umum berupa bus dari Provinsi Banten menuju Pelabuhan Merak, lalu menyebrang Selat Sunda dengan menggunakan transportasi kapal ferry yaitu sebanyak 40 KK atau sebesar 76,92 persen. Para migran cenderung lebih memilih menggunakan transportasi umum saat melakukan perjalanan bermigrasi dibandingkan menggunakan transportasi pribadi, karena mereka anggap lebih praktis dan ekonomis.

Tujuan Bermigrasi

Tujuan utama bermigrasi Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat adalah untuk memperbaiki taraf hidup yaitu sebesar 69,23 persen atau sebanyak 36 KK. Taraf hidup yang lebih baik tentu menjadi tujuan utama dalam bermigrasi karena apabila seorang memiliki taraf hidup yang layak mereka akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berkecukupan atau bahkan lebih. Hal ini didukung dengan teori Mantra (1985: 141) yang mengatakan bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi dan aspirasi-aspirasi yang ingin dicapai. Apabila kebutuhan atau aspirasi tersebut tidak dapat dipenuhi atau dicapai dengan tetap tinggal di daerahnya sekarang, individu tersebut kemungkinan akan melakukan migrasi ke daerah yang lain memenuhi atau mencapai kebutuhan atau aspirasinya.

Berdasarkan pendapat tersebut salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup adalah dapat dilakukan dengan bekerja. Apabila suatu daerah belum bisa memberikan peluang kerja maka seseorang bisa pindah ke suatu daerah lain yang lebih berpeluang dalam mendapatkan pekerjaan.

Sumber Informasi Bermigrasi

Sumber informasi bermigrasi yang dimaksud adalah sumber informasi yang didapatkan kepala keluarga migran saat akan memutuskan melakukan migrasi ke daerah tujuan yaitu Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil wawancara sumber informasi bermigrasi Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat adalah berasal dari

sumber informasi dari teman yaitu sebesar 82,7 persen atau sebanyak 43 kepala keluarga migran Suku Banten.

Menurut Mabogunje (1970) dalam Mantra (2003:184) menyatakan bahwa hubungan migran dengan desa dapat dilihat dari materi informasinya yang mengalir dari kota atau daerah tujuan ke desa asal. Informasi positif biasanya datang dari para migran yang berhasil di daerah tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang ada di Kelurahan Kaliawi bahwa sebagian besar sumber informasi bermigrasi berasal dari teman/kerabat mereka yang terlebih dahulu berada di daerah tujuan yaitu Kelurahan Kaliawi. Adanya stimulus yang positif dari daerah tujuan akan mendorong para migran di daerah asal untuk ikut melakukan migrasi. Informasi yang positif mengenai daerah tujuan juga akan menambah minat migran Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Kaliawi.

Kondisi Sosial Ekonomi Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung

Kondisi Sosial Ekonomi Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi meliputi keadaan sosial dan ekonomi migran saat ini : tingkat pendidikan kepala keluarga migran, Jenis Mata Pencaharian,

Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Migran Suku Banten

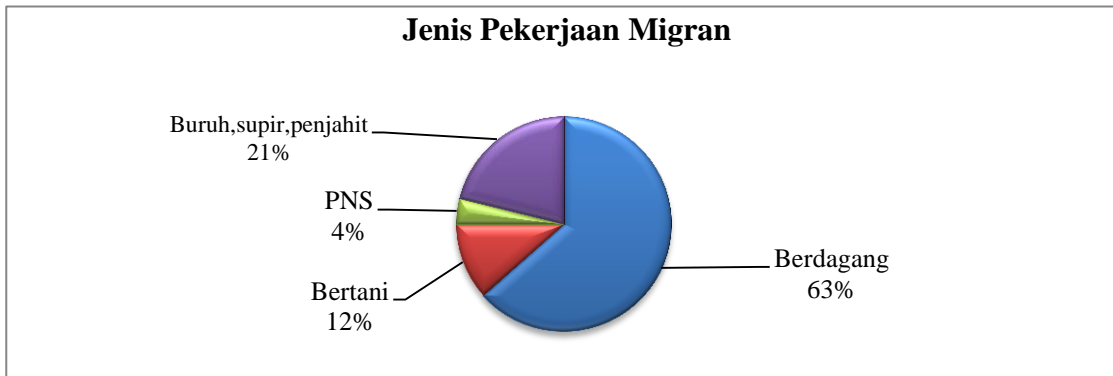
Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan mempengaruhi cara berfikir seseorang untuk meningkatkan taraf hidup agar menjadi lebih baik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang formal yang ditamatkan oleh kepala keluarga migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi yang dikelompokkan menjadi tidak sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, tidak tamat SMP/ sederajat, tamat SMP/ sederajat, tidak tamat SMA/ sederajat, tamat SMA/ sederajat, diploma, dan sarjana. Berdasarkan hasil wawancara tingkat pendidikan migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi merupakan tergolong kedalam tingkat pendidikan dasar atau rendah yaitu sebesar 90,38 persen atau sebanyak 47 KK.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bp Bahrudin mengatakan rendahnya pendidikan kepala keluarga migran Suku Banten dipengaruhi oleh anggapan bahwa lebih baik bekerja daripada bersekolah karena pada saat migran bekerja mereka beranggapan bisa mendapatkan uang sehingga mereka menganggap jika bersekolah tidak terlalu penting. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan yang juga mempengaruhi tingkat pendapatan. Migran yang memiliki pendidikan yang rendah lebih banyak bekerja sebagai pedagang kecil, supir atau buruh. Sedangkan kepala keluarga migran yang berpendidikan SMA, diploma dan perguruan tinggi lebih banyak bekerja sebagai karyawan atau PNS.

Jenis Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa jenis mata pencaharian atau jenis pekerjaan migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi sebagian besar merupakan pedagang yaitu sebesar (63,46%) atau sebanyak 33 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga Migran

Berdasarkan Gambar 3. dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan migran Suku Banten adalah berdagang (63%) Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Citra Rahmadhania (2013) yaitu pendapatan para migran sektor informal untuk bertahan hidup di Kota Malang yaitu sebanyak (57%) migran adalah pedagang.

Banyaknya migran yang bekerja sebagai pedagang di kelurahan Kaliawi adalah disebabkan oleh letak daerah Kelurahan Kaliawi yang memiliki dekat dengan pusat perekonomian Kota Bandar Lampung. Selain itu letak Kelurahan Kaliawi yang dekat dengan pasar menyebabkan para migran tersebut memilih pekerjaan sebagai pedagang. Migran Suku Banten melakukan usaha berdagang baik di pasar maupun membuka warung dirumah bahkan menyewa. Barang yang diperjualbelikan oleh para migran tersebut bermacam-macam seperti berjualan barang-barang sembako, barang pecah belah, sayur-mayur, warung makanan dan kue keliling.

Tingkat Pendapatan

Menurut Valeri J.H. Hull dalam Singarimbun (1995:24), “bahwa pendapatan atau penghasilan adalah gambaran yang lebih tepat tentang

posisi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan atau penghasilan yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga (termasuk barang dan hewan peliharaan) kesemuanya dipakai untuk membagi dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu pendapatan rendah, sedang dan tinggi”. Tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diperoleh kepala keluarga migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung selama satu bulan berupa pendapatan kotor yang dinyatakan dalam jumlah uang dari hasil mata pencaharian. Berdasarkan hasil wawancara pendapatan para migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi mayoritas berpenghasilan perbulan kurang dari Rp 2.263.390,00 sebanyak 36 KK atau (69,23%) artinya dengan pendapatan tersebut termasuk dalam kriteria pendapatan rendah yaitu kurang dari Rp 2.263.390,00 Perbulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Novitasari Linda (2015) dalam penelitian tersebut tingkat pendapatan migran masih rendah yaitu 51,43 persen.

Penghasilan yang diperoleh dari jenis pekerjaan para migran Suku Banten ternyata sebagian besar masih berada pada tingkat pendapatan yang rendah

untuk upah minimum Kota Bandar Lampung. Keterbatasan keterampilan maupun kemampuan dibidang usaha menyebabkan para migran Suku Banten kesulitan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi sehingga para migran Suku Banten hanya berkerja di bidang perdagangan, bertani maupun buruh.

Kepemilikan Barang Berharga

Kepemilikan barang berharga merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan ekonomi. Barang berharga yang dimiliki kepala keluarga migran pada penelitian ini meliputi: status kepemilikan rumah, alat transportasi, barang elektronik, alat komunikasi, hewan peliharaan, dan kepemilikan tempat usaha yang di analisis dalam bentuk *scoring*. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi memiliki barang-barang berharga dengan kriteria rendah yaitu sebanyak 32 KK atau sebesar 61,54 persen. Rendahnya kepemilikan barang berharga yang dimiliki migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi itu sendiri.

Kesimpulan

- 1) Proses bermigrasi suku banten ke Kelurahan Kaliawi dikatakan mudah dilihat berdasarkan alasan, perjalanan, tujuan dan teman bermigrasi yaitu sebagai berikut :
 - a. Alasan penduduk Suku Banten melakukan migrasi ke Provinsi Lampung adalah kurangnya kesempatan kerja didaerah asal (80,78%) sebanyak 42 KK.
 - b. Perjalanan bermigrasi Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi dikatakan mudah, hal ini

dibuktikan dari pernyataan responden sebesar 69,23 atau sebanyak 36 KK mengatakan setuju.

- c. Tujuan bermigrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung adalah untuk memperbaiki taraf hidup, hal ini dibuktikan dari pernyataan responden migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi yaitu sebesar 69,23 persen atau sebanyak 36 KK
 - d. Sumber informasi bermigrasi yang diperoleh penduduk Suku Banten adalah informasi yang berasal dari teman, hal ini dibuktikan dari pernyataan responden migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi yaitu sebesar 82,7 persen atau sebanyak 43 KK.
- 2) Kondisi Sosial Ekonomi migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi tergolong rendah yaitu sebesar 61,54 persen. Hal ini dapat dilihat dari keadaan sosial tingkat pendidikan kepala keluarga migran rendah, jenis mata pencaharian migran pedagang, Keadaan ekonomi tingkat pendapatan rendah dan kepemilikan barang berharga migran rendah. dapat disimpulkan sebagai berikut
 - a. Tingkat pendidikan kepala keluarga migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi adalah rendah yaitu pada jenjang SD/SMP, hal ini dibuktikan dari pernyataan responden yaitu sebesar 90,38 persen atau sebanyak 47 KK.
 - b. Jenis mata pencaharian kepala keluarga migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi adalah pedagang, hal ini dibuktikan oleh pernyataan responden migran Suku Banten yaitu sebesar 63,46 persen atau sebanyak 33 KK
 - c. Tingkat pendapatan kepala keluarga migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi tergolong

rendah yaitu sebanyak 36 KK atau 69,23 persen berpenghasilan \leq UMR Kota Bandar Lampung yaitu Rp. 2.263.390,00.

- d. Pemilikan barang berharga kepala keluarga migra Suku Banten di Kelurahan Kaliawi tergolong dalam kriteria rendah yaitu sebanyak 32 KK atau sebesar 61,54 persen.

Saran

1. Bagi para migran yang masih ingin memiliki penghasilan yang lebih tinggi diharapkan mencari pekerjaan sampingan sehingga mampu memberikan penghasilan yang lebih baik.
2. Bagi para migran yang sudah mewujudkan cita-cita ketika sebelum melakukan migrasi sebaiknya dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya apa yang telah berhasil dicapai selama ini serta selalu meningkatkan *skill* dan keterampilan berusahanya.
3. Kepada pemerintah setempat, khususnya Kecamatan Tanjung Karang Pusat diharapkan bisa memberikan bantuan penyuluhan atau pembukaan lapangan pekerjaan.

Daftar Pustaka

- Kennan, J and James Walker. 2015. The Effect of Expected Income on Individual Migration Decisions, Preliminary And Incomplete, *Journal of The Economic Society Vol 79 No. 1 2015*.
- Lee, Everett. Diterjemahkan Hans Daeng. 1991. *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mantra, Ida Bagus. 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Munir, Rozy. 1981. *Migrasi. Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- Novitasari, Linda. 2015. Kondisi Sosial Ekonomi Migran di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi. Pendidikan Geografi. FKIP. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Rahmadhania, Citra. 2013. Analisis Pendapatan Para Migran Sektor Informal Untuk Bertahan Hidup (Studi Kasus Pedagang Berstatus Migran di Kota Malang). *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) Vol.3 No 2 2013*.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Meteode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyono dan Amin. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Dirjen Dikti. Jakarta: Depdikbud.

Tciptoherijanto, Priyono. 2014. Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi (*Artikel*) diunduh dari https://www.bappenas.go.id/files/5013/5080/2310/priyono__20091015151109__2385__0.pdf di akses pada 16 Juni 2019 pukul 9.52 WIB.

Wali, M Ikhsan. 2014. Analisis Migrasi ke Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* Vol. 1 No. 1 2014

Wirosuhardjo, Kartono. 1985. *Kamus Istilah Demografi*. Disunting oleh Yayah B. Lumintang. Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta.